

TEMPLATE JURNAL AVES

Naskah Dalam bahasa Indonesia

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAK SAPI PERAH (STUDI KASUS PETERNAKAN BAPAK SUGIONO DESA NGAGLIK KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR)

Penulisan nama penulis utama dan anggota tanpa berupa nama lengkap dan diberi gelar. Penulis yang berperan sebagai korespondensi adalah penulis yang bersedia sebagai contact person selama berkomunikasi dengan editor maupun pasca publikasi.

1. Penulis pertama:

- Nama lengkap : Ahmad Nur Samsudin Ilham Wahid
- Afiliasi : (termasuk alamat lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia)
- Email : amnadnursamsudinwahid@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini:
.....
.....

2. Penulis kedua:

- Nama lengkap : Nita Opi Ari Ksutanti
- Afiliasi : (termasuk alamat lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia)
- Email :
- Kontribusi pada manuskrip ini:
.....
.....

3. Penulis ketiga:

- Nama lengkap : Agustina Widyasworo
- Afiliasi : (termasuk alamat lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia)
- Email :
- Kontribusi pada manuskrip ini:
.....
.....

Dst...

4. Penulis korespondensi:

- Nama lengkap : Ahmad Nur Samsudin Ilham Wahid
- Email : amnadnursamsudinwahid@gmail.com

Aves : Jurnal Ilmu Peternakan Vol. 13 No. 1 Mei 2019

p-ISSN: 1907-1914 e-ISSN: 2503-4251 DOI: <https://doi.org/10.35457/viabel.v13i1.xxx>

<http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/aves>



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAK SAPI PERAH (STUDI KASUS
PETERNAKAN BAPAK SUGIONO DESA NGAGLIK KECAMATAN
SRENGAT KABUPATEN BLITAR)**

Diterima:
21 Maret 2019
Revisi:
21 April 2019
Terbit:
1 Mei 2019

¹Ahmad Nur S,I,W, ²Nita Opi Ari K, ³Agustina W
^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar
^{1,2,3}Blitar, Indonesia
E-mail: ¹xxx@unisbablitar.ac.id, ²xxx@unisbablitar.ac.id,
³xxx@ unisbablitar.ac.id

ABSTRACT (TNR 11)

Ahmad Nur Samsudin Ilham Wahid, Feasibility Analysis of Dairy Cattle Farming Business (Case Study of Mr. Sugiono's Farm, Ngaglik Village, Srengat District, Blitar Regency) under the guidance of Nita Opi Kustanti and Agustina Widyasworo. This study aims to analyze the feasibility of Mr. Sugiono's livestock business in Ngaglik Village, Srengat District, Blitar Regency, with a total of 50 cattle. This study uses a descriptive research method utilizing quantitative techniques. The formulas used in this study are fixed costs, variable costs, revenue, income, breakeven point (BEP), and revenue cost ratio (R/C). The results of the study show that the analysis calculations using descriptive research methods utilizing quantitative techniques at Mr. Sugiono's farm in 2022, 2023, and 2024 are said to be not yet feasible because the R/C costs are less than 1%

PENDAHULUAN (TNR 11)

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis sapi yang dikenal sebagai penghasil susu atau biasa disebut sapi perah. Dua jenis yang paling umum ditemui dan banyak dibudidayakan oleh peternak adalah sapi Friesian Holstein (FH) dan Sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH). Kedua jenis sapi ini menjadi pilihan utama dalam usaha peternakan sapi perah karena memiliki kemampuan dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar serta tingkat adaptasi yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Secara khusus, PFH merupakan hasil dari proses persilangan antara sapi lokal Indonesia dengan sapi impor jenis Friesian Holstein (FH). Proses kawin silang ini bertujuan untuk menghasilkan keturunan dengan karakteristik genetik yang unggul, baik dari segi kuantitas produksi susu maupun kemampuan bertahan hidup di wilayah beriklim tropis seperti Indonesia. Sapi PFH dikenal memiliki postur tubuh yang besar dan kokoh, sehingga mendukung kapasitas produksi susu yang melimpah. Selain itu, sapi ini juga memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap suhu tinggi dan kondisi lingkungan yang berbeda dibandingkan sapi impor murni. Ciri fisik lainnya yang menonjol adalah pola warna tubuh yang umumnya belang hitam-putih atau merah-putih, sesuai dengan ciri khas indukannya (Zainudin, 2014).

Peminatan susu di dalam negara Indonesia yang terus melonjak tidak sebanding dengan kapasitas produksi lokal di Indonesia, yang hingga saat ini masih ketergantungan pada impor untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, produksi susu segar domestik belum dapat memenuhi kebutuhan pada tahun 2024, di mana total kebutuhan susu mencapai 4,6 juta ton, produksi lokal hanya mampu memenuhi 21 persen dari jumlah tersebut. Kondisi ini menyebabkan Indonesia harus mengimpor susu dalam jumlah yang cukup besar setiap tahunnya (Ditjen PKH, 2024).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak adalah dengan melakukan analisis kelayakan usaha. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai aspek finansial dari usaha yang dijalankan.

METODE PENELITIAN(TNR 11 bold)

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Dengan kapasitas 50 ekor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode study case, dengan pertimbangan usaha peternakan sapi perah yang telah dilakukan selama 3 tahun. Sedangkan waktu penelitian penelitian waktu penelitian dilakukan selama bulan Januari, hingga bulan Agustus 2025. Sedangkan analisis data pengolahan setelah data terkumpul.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan teknik kuantitatif. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran mengenai lokasi usaha serta melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan berbagai aspek. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu menyajikan data dengan cara yang lebih ringkas, efisien, dan mudah untuk dipahami.

3.3 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu melalui pengusaha peternak sapi terkait untuk dilakukan wawancara secara mendalam serta melakukan observasi. Peneliti dapat menggali informasi secara lebih detail mengenai kondisi usaha, manajemen operasional, serta kendala yang dihadapi oleh peternak dalam menjalankan usaha mereka melalui proses wawancara. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses produksi, kondisi pakan, pakan yang digunakan, hingga lingkungan sekitar peternakan.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung kebutuhan penelitian. Sumber data sekunder ini meliputi catatan produksi dan konsumsi susu sapi perah dari peternakan yang bersangkutan, laporan keuangan usaha, data statistik dari instansi terkait, serta literatur-literatur ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen penelitian terdahulu yang membahas topik serupa.

3.4 materi penelitian

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah peternakan sapi perah milik Bapak Sugiono yang berada di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan mengambil data tiga tahun terakhir. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis dan catatan dari peternak (recording). Berikut populasi sapi perah dilokasi selama penelitian dengan rincian

3.5 Analisis Data

No		2022	2023	2024
Jumlah Ternak				
1	Sapi Induk	10	10	13
2	Sapi Dara		3	5
3	Pedet Betina	3	5	5
4	Pedet Jantan	6	5	5
5	Sapi Jantan Muda		6	5
6	Sapi Jantan Dewasa	3	0	0
	Jumlah (ekor)	22	29	33
	Jumlah (ST)	15,25	17	20,5

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis data yang digunakan untuk membantu dalam proses perhitungan serta penilaian kelayakan usaha peternakan sapi perah. Metode-metode tersebut meliputi:

1. Biaya Total (total expense)

Untuk mengetahui jumlah total biaya yang diperlukan dalam menjalankan usaha peternakan sapi perah, dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan **biaya tetap variable**. Rumus perhitungannya adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- **TC (Total Cost)**: Seluruh biaya produksi yang telah keluar (Rp).
- **TFC (Total Fixed Cost)**: Seluruh biaya tetap yang jumlahnya tetap tidak berubah meskipun volume produksi berubah (Rp).
- **TVC (Total Variable Cost)**: Total biaya variabel yang nilainya berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan (Rp).

-

2. Penyusutan alat

Untuk menghitung biaya penyusutan alat yang sudah dipakai selama proses produksi, digunakan rumus:

$$\text{Biaya penyusutan alat} = \frac{\text{harga beli baru} - \text{harga jual lama}}{\text{umur produktif}}$$

Perhitungan ini berguna untuk mengetahui besarnya pengeluaran tahunan yang dialokasikan sebagai biaya atas penggunaan peralatan produksi.

3. Penerimaan

Total penerimaan atau pendapatan kotor dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual per satuan produk. Rumusnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- **P** = Harga jual per satuan produk (Rp).
- **Q** = Total keseluruhan produksi dalam satu fase.

4. Pendapatan

Untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh, dilakukan penghitungan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Rumusnya adalah:

$$\text{Pendapatan (p): } TR - TC$$

Keterangan:

- **TR** = Total Revenue atau jumlah keseluruhan penerimaan (Rp).
- **TC** = Total Cost atau total biaya yang telah dikeluarkan (Rp).

5. Break Even Point (BEP)

Menghitung titik impas sangat penting untuk menentukan volume produksi terendah yang dibutuhkan usaha untuk melunasi semua biaya produksi yang telah keluar. Rumusnya:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}.$$

6. Revenue Cost Ration (R/C)

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional usaha, digunakan perhitungan **Revenue Cost Ratio (R/C)**. Perhitungan ini membantu dalam menganalisis pendapatan yang dihasilkan untuk setiap unit biaya yang telah keluar. Rumusnya:

$$\text{RC ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN (TNR 11bold)

Biaya tetap

Siregar (2017) biaya tetap dalam peternakan sapi perah mencakup penyusutan kandang dan alat perah, serta gaji tetap tenaga kerja. Biaya tetap berperan dalam menentukan nilai BEP (Break Even Point) usaha. Hal ini sesuai dengan biaya tetap dipeternakan Bapak Sugiono yang mencakup Penyusutan Kandang, Penyusutan Mobil pic up. Alat- alat. Berikut tabel biaya tetap peternakan Bapak Sugiono:

penyusutan kandang	15.000.000	19	15.000.000	19	15.000	16
penyusutan peralatan	22.717.000	28	22.717.000	28	22.717	24
penyusutan ternak	42.200.000	53	42.200.000	53	55.400	60
Total Biaya Tetap (ribu Rp)	79.917.000	100	79.917.000	100	93.117.000	100

Pada tabel berikut hasil penelitian biaya tetap pada peternakan Bapak Sugiono mencakup penyusutan kandang, penyusutan peralatan, penyusutan ternak. Pada tahun 2022 biaya tetap dipeternakan Bapak Sugiono mendapatkan total sebesar 79.917.000. pada tahun 2023 sebesar 79.917.000 dan pada tahun 2024 sebesar 93.117.000 dengan total biaya tetap selama 3 tahun yaitu 252.951.000. pada hasil presentase bisa dilihat untuk presentase yang paling terendah berdasarkan pertahun yaitu pada penyusutan kandang pada tahun 2022 mendapatkan 19%, tahun 2023 19%, dan 2024 yaitu 16%. Pada presentase tertinggi pertahun dihasilkan yaitu pada penyusutan ternak dengan jumlah pertahun 2022 53%, tahun 2023 53% dan yang terakhir pada tahun 2024 pada penyusutan peralatan dengan nilai presentase 60%. Hal ini sudah sesuai dengan

Biaya penyusutan kandang adalah pengeluaran yang ditanggung oleh peternak sapi perah akibat penurunan nilai atau manfaat dari kandang tersebut, yang dihitung dalam satuan Rp per bulan (Susilowati, 2020). Dalam penelitian ini rincian biaya penyusutan berada pada lampiran 2,3 dan lampiran 4. *Sudaryanto (2015)* Dalam studi kelayakan ekonomi peternakan, biaya penyusutan tidak seharusnya melebihi 10% dari total biaya usaha agar tetap layak dan tidak membebani cash flow usaha.

Biaya tidak tetap

Biaya yang terus berubah-ubah mengikuti volume operasional usaha selama periode tertentu disebut biaya variable (Sulbahri, 2023). Menurut Ernawan (2016) Komponen biaya variabel ini meliputi biaya pembelian bibit sapi, bahan baku produk, pakan ternak, vitamin, dan obat-obatan. Diperternakan bapak sugiono sudah sesuai biaya tidak meliputi obat-obatan, faksinasi, biaya tenaga kerja, biaya pakan, dll.

pakan hijauan	2022	%	2023	%	2024	%
<i>Jumlah (KG)</i>	111.325		124.100		149.650	
<i>Biaya (ribu Rp)</i>	111.325.000	32	124.100.000	22,81	149.650.000	22,81
pakan konsentrat						
<i>Jumlah (KG)</i>	33.398		37.230		44.895	
<i>Biaya (ribu Rp)</i>	150.289.000	43	167.535.000	34,74	202.028.000	38,80
IB	750.000	0,2	750.000	0,14	975.000	0,15
Keswan	490.000	0,14	490.000	0,09	490.000	0,07
TK	90.000.000	25	90.000.000	16,53	108.000.000	16,47
listrik & BBM	140.000.000	0,004	140.000.000	25,69	140.000.000	21,35
PBB	300.000	0,1	350.000	0,06	400.000	0,06
<i>Total Biaya Variabel (ribu Rp)</i>	353.168.000	100	544.569.000	100	656.102.000	100

Pada hasil penelitian biaya tidak tetap dipeternakan Bapak Sugiono meliputi Gaji tenaga kerja, vaksin, obat-obatan,inseminasi, listrik, biaya bensin transportasi, pakan. Pada tahun 2022 biaya tidak tetap dipeternakan Bapak Sugiono didapatkan Rp.353.168.000, 2023 Rp.544.569.000, dan 2024 Rp.656.102.000.

Padahal hasil penelitian presentase tertinggi didapatkan dibiaya pakan pada tahun 2022 didapatkan hasil 43%, 2023 didapatkan 34.74%, dan di 2024 didapatkan 38.80%. Sedangkan untuk presentase terendah didapatkan pada PBB dengan nilai presentase 2022 0,1%, 2023 0,6% dan 2024 didapatkan 0,6%. Hal ini sudah sesuai dengan Siregar (2017) menyatakan biaya pakan melebihi 70%, maka usaha ternak rentan terhadap kerugian, apalagi jika harga susu atau daging tidak stabil.

4.2.3 Penerimaan

Penerimaan dalam peternakan sapi perah adalah semua pendapatan yang diperoleh peternak dari peternakan sapi perah, yang utamanya berasal dari penjualan susu dan juga penjualan sapi (pedet, dewasa, atau afkir) serta limbah ternak seperti feses. Mastuti dan Hidayat (2008) bahwa pendapatan industri sapi perah diperoleh dari sejumlah sumber, antara lain penjualan hasil utama berupa susu, penjualan hasil sampingan seperti anak sapi (pedet) jantan serta sapi betina yang tidak produktif (afkir), Hal ini sesuai dengan penerimaan diperternakan bapak sugiono dengan penerimaan penjualan susu, penjualan jantan dewasa dan penjualan dara kosong. Berikut table penerimaan peternakan Bapak Sugiono:

penerimaan	2022	%	2023	%	2024	%
Jumlah (liter)	36. 600		36.600		47.580	
Nilai (ribu Rp)	219. 600.000	71	237.900.000	71	366.366 .000	55
Pupuk (PK)						
Jumlah (KG)	194. 819		217.175		261.888	
Nilai (ribu Rp)	87. 668.000	29	97.729.000	29	117.849 .000	18
Jantan Dewasa						
Jumlah (ekor)	-		-		6	
Nilai (ribu Rp)	-		-		180.000 .000	27
Total Penerimaan (ribu Rp)	307. 268.000	100	335.629.000	100	664.215 .000	100

Pada hasil penelitian penerimaan dipeternakan Bapak Sugiono pada tahun 2022 dihasilkan Rp. 307.268.000, pada tahun 2023 dihasilkan Rp. 335.629.000 dan pada tahun 2024 dihasilkan penerimaan Rp. 664.215.000. pada hasil penelitian presentasi teringgi dihasilkan pada penjualan susu pada penjualan susu pada tahun 2022 yakni 71% , 2023 dihasilkan 71% ,dan 2024 dihasilkan 55%. Sedangkan untuk nilai terendah didapatkan pada tahun 2024 pada penjualan pupuk 7,723%. Hal ini sudah sesuai dengan Ernawan (2016) menunjukkan bahwa penerimaan terbesar pada usaha peternakan sapi perah laktasi di Desa Minggirsari berasal dari penjualan susu dengan persentase sebesar 81,7 % (strata I), 81,3 % (strata II), dan 82,4 % (strata III). Pada strata III jumlah penerimaan yang diperoleh lebih besar dari strata lainnya karena jumlah induk sapi perah yang dipelihara lebih banyak. Hal ini sudah sesuai dengan penerimaan pada peternakan Bapak Sugiono

dengan penerimaan susu pada tahun perentasenya lebih rendah dengan hasil 71%, sedangkan untuk nilai presentase pada tahun 2023 dan 2024 dihasilkan presentase dihasilkan lebih besar yaitu dihasilkan 87,40% dan 2024 dihasilkan 92,74%..

4.2.4 Pendapatan

Pendapatan dari usaha peternakan sapi perah adalah jumlah uang yang diterima responden kegiatan ternak sapi perah selama satu tahun, yang dinyatakan dalam mata uang tunai. Pendapatan ini merupakan laba bersih dari usaha ternak sapi perah, yang dihitung melalui pendapatan yang dihasilkan dari susu sapi yang dijual kemudian dikurangi dengan keseluruhan biaya produksi susu sapi selama satu tahun dalam satuan rupiah (Fadisa, 2023). Berikut tabel pendapatan Bapak sugiono:satu tahun dalam satuan rupiah (Fadisa, 2023). Berikut tabel pendapatan Bapak sugiono:

	2022	20232	2024
Pendapatan (ribu Rp/tahun)	125.816.000	288.857.000	85.003.000
Pendapatan (ribu Rp/bulan)	10.485.000	24.071.000	7.084.000

Hal
ini

bisa dilihat dari hasil pendapatan pada tahun 2022, 2023 dan 2024 mendapatkan pendapatan atau keuntungan. Pada tahun 2022 pendapatan didapatkan 125.816.000 sedangkan pada tahun 2023 didapatkan 288.857.000 dan pada tahun 2024 didapatkan 85.003.000. Hal ini sesuai dengan Menurut Ernawan (2016) Keuntungan atau pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan yang berasal dari penjualan produk dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum usaha peternakan sapi perah laktasi di Desa Minggirsari termasuk usaha yang menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh responden rata-rata sebesar Rp. 3.135.100/tahun

Analisi kelayakan usaha

Studi kelayakan melibatkan pemeriksaan menyeluruh dan sistematis untuk menentukan apakah suatu usaha dapat berhasil dioperasikan dan memiliki potensi pertumbuhan di masa mendatang (Sosiawati, 2023). Pendekatan ini memungkinkan pemilik usaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemungkinan pendapatan yang diperoleh, tantangan yang mungkin akan dihadapi, dan peluang untuk pengembangan usaha di kemudian hari. Salah satu manfaat utama dari studi kelayakan adalah membantu mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat perencanaan usaha yang kurang matang. Selain itu, studi ini juga memberikan kemudahan dalam menyusun strategi perencanaan bisnis, memperlancar proses pelaksanaan operasional usaha, dan mempermudah kegiatan pengawasan serta evaluasi dalam jangka panjang.

Secara umum, kajian kelayakan usaha dapat dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu aspek keuangan (finansial) dan aspek non keuangan (non-finansial). Fokus utama dalam penelitian ini adalah aspek finansial, di mana analisis diarahkan untuk mengevaluasi apakah modal atau investasi yang telah ditanamkan dalam usaha tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan menentukan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Dalam aspek finansial ini membahas mengenai pendapatan, modal kerja, biaya usaha, pendapatan serta aliran kas atau arus kas (cashflow). Pada aspek finansial ini berikut hasil analisis data keuangan dengan beberapa formula atau rumus-rumus antara lain perhitungan BEP, B/C, dan R/C.

BEP (Break Even Point)

Break Even Point (BEP) mengacu pada situasi di mana jumlah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk sama besar dengan total keseluruhan biaya yang terkait dengan proses produksi. Dengan kata lain, pada titik ini, usaha berada dalam posisi impas, yaitu belum mengalami keuntungan tetapi juga belum menanggung kerugian (Arief, 2019). Berikut table BEP perternakan Bapak Sugiono. perhitungan BEP harga dan BEP produksi bisa dilihat pada lampiran .

BEP Produksi

Keterangan	2022	2023	2024
BEP Produksi	72.181	66.628	25,974

Pada penelitian BEP produksi dipeternakan Bapak sugiono pada tahun 2022 dengan harga Rp. 6.000 per/liter dihasilkan biaya produksi yakni 72.181 dan di 2024 dihasilkan biaya produksi 66.628 dengan harga susu 6.500 per/liter, dan 2024 dihasilkan 25,974 dengan harga 7.700 per/liter. Hal ini sudah sesuai dengan Siregar (2019) menyatakan bahwa harga BEP produk susu rata-rata sebesar Rp 5.200 per liter. Harga tersebut merupakan batas minimum agar peternak dapat menutup biaya produksi tetap dan variabel. Jika harga jual di bawah angka tersebut, usaha akan mengalami kerugian.

BEP Harga

Keterangan	2022	2023	2024
BEP Harga	11.833	17.062	15.747

Hasil penelitian dipeternakan Bapak Sugiono untuk BEP harga pada tahun 2022 didapatkan hasil jumlah (Rp) yaitu 11.833 dan pada tahun 2023 yakni 17,062 dan pada tahun 2024 yaitu 15.747 hal ini sudah sesuai dengan Widodo (2016) hasil analisis menunjukkan BEP harga susu adalah Rp 5.083 per liter, dengan rata-rata produksi susu 10–12 liter/ekor/hari. Penelitian ini menekankan bahwa efisiensi pakan sangat memengaruhi turunnya BEP harga.

4.3.3 Revenue Cost Ratio (R/C)

Return Cost Ratio (R/C) merupakan salah satu metode evaluasi finansial yang membandingkan total pendapatan yang dihasilkan dengan total biaya yang terkait dengan produksi selama periode tertentu dalam kegiatan usaha. Teknik analisis ini berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, khususnya dengan menunjukkan berapa banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Panjaitan, 2014). Berikut hasil perhitungan R/C Ratio:

	2022	2023	2024
--	------	------	------

R/C	0,70	0,53	0,88
-----	------	------	------

Untuk perhitungan R/C Ratio pada tahun 2022 diperoleh =0,70, sedangkan tahun 2023, diperoleh = 0,53 dan 2024 diperoleh 0,88 yang artinya pada tahun 2022,2023, dan 2024 dikatakan tidak layak bahwasanya ini sependapat dengan dinyatakan Pebriantari (2016) dikarenakan R/C Ratio lebih rendah dari 1, berarti usaha mengalami kerugian karena pendapatan yang diperoleh tidak cukup mampu menutupi seluruh biaya produksi.

KESIMPULAN(TNR 11 bold)

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian analisis kelayakan usaha di peternakan Bapak Sugiono selama 3 tahun perhitungan kelayakan usaha dari segi finansial, usaha sapi perah mendapatkan hasil yang dinyatakan belum layak untuk dijalankan secara finansial. Hal ini dibuktikan dengan hasil kelayakan usaha dipeternakan Bapak Sugiono R/C diperoleh kurang dari < 1 yang berarti peternakan bapak sugiono belum layak dikembangkan secara finansial.

Saran

Seharusnya, untuk menambah keuntungan atau pendapatan, seharusnya dipeternakan Bapak sugiono untuk pedet dijual untuk menambah keuntungan atau pendapayan dan mengurangi biaya pakan.

DAFTAR PUSTAKA(TNR 11 bold, minimal 10 sitasi)

- Aprilia, S., Prasmatiwi, F. E., dan Sulaiman, A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sapi Perah Sentulfresh Indonesia Di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 9(4), 569.
- Arief, Fahmi, Nenny Hariyani, Widya Paramitha Lokapirnasari, dan Anam Al Arif. “Analisis Kelayakan dan Manajemen Usaha Peternakan Sapi Perah Penerima Kredit Simpan Pinjam di Koperasi SAE Pujon,” t.t.
- Asih Susilowati (2020). ANALISIS PRODUKSI SUSU DAN PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PERAH ANGGOTA KUD CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI
- Asperinche, S., Widyasworo, A., dan Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR. AVES: Jurnal Ilmu Peternakan, 12(1), 52-62.
- Bahar, A., Artini, W., Sidhi, EY., Pamujiati, AG. (2022). Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Dengan Pola Gaduh dan Mandiri (Studi Kasus di Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek). Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional (JINTAN), 2(1): 21-31.
- Dirasta, S., Affandi, M. I., dan Saleh, Y. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Sapi Perah Gisting Dairy Farm Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Jurnal IlmuIlmu Agribisnis, 12(2), 108.
- Ditjen PKH. (2024, 12 11). Kolaborasi Lintas Kementerian Genjot Produksi Susu dan Daging Sapi. Retrieved from ditjenpkh.

Endang Sapta Hari Sosiawati, Rini Oktavera, Anna Lidiyawati Trimadi Jaya Putra, dan Marhawati (2023). Analisis Kelayakan Usaha Sapi Perah Rakyat Strata-2(Studi Kasus di Wilayah Ngancar-Kabupaten Kediri)

Mohamad Ernawan, Eddi Trijana dan Rofiq Ghozali (2016) ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH LAKTASI (Studi Kasus Di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar)

Mohamad Ernawan, Eddi Trijana dan Rofiq Ghozali (2016). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi (Studi Kasus Di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar). 10(2), 25–40.

Novi Trisna, R. Ayu Mahessya, Yesri Elva (2022). ANALISIS KELAYAKAN SUATU PRODUKSI USAHA UD. PELITA KITA DENGAN METODE BENEFIT COST RATIO. (2): 297 – 301

Siregar, S. dan Suhartini, (2017). *Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Boyolali.* Jurnal Peternakan Indonesia, Vol. 19 No. 3.

Siregar dan Sinaga (2019) *Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Bandung*

Sulbahri, R. A. (2023). Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Sapi (Kajian dari Aspek Kelayakan Bisnis). Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Zainudin, M., M. N. Ihsan dan Suyadi (2014). Efisiensi reproduksi sapi perah PFH pada berbagai umur di CV. Milkindo Berka Abadi Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan. Vol 24(3): 32 – 37.

